

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja yang optimal serta produktivitas yang tinggi dari sumber daya manusia merupakan aspek signifikan yang ingin dicapai secara kontinu oleh suatu perusahaan. Tingkat produktivitas suatu perusahaan sangat bergantung terhadap kinerja pekerja yang memiliki peranan penting dalam menghasilkan output hasil produksi yang ditargetkan, untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Dengan memicu pada hal ini, untuk memaksimalkan kinerja dan produktivitas pekerja, terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi dua aspek tersebut, yakni kondisi fisik dan beban kerja yang ditumpu pekerja (Wijaya, 2019).

Kelelahan merupakan kondisi penurunan efisiensi tubuh yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja dan mengakibatkan kecelakaan kerja. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti tekanan pekerjaan yang tinggi, kurangnya istirahat yang memadai, kurangnya tidur, atau bahkan masalah kesehatan yang mendasari. Beban kerja yang terlalu berat dapat menyebabkan kelelahan kerja atau *fatigue*, yang merupakan kondisi fisik maupun mental yang timbul akibat beban kerja yang berlebihan. Kelelahan kerja dapat mempengaruhi kinerja kerja, kesehatan, dan keselamatan kerja pekerja. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kelelahan kerja antara lain tuntutan kerja yang berlebihan, jadwal kerja yang padat, kurangnya waktu istirahat, dan lingkungan kerja yang tidak nyaman (Jannah dkk, 2023).

Fatigue Assessment Scale (FAS) merupakan alat pengukur kelelahan secara subyektif dengan berbasis kuesioner, yang paling tepat untuk mengukur tingkat kelelahan pada pekerja. Metode ini merupakan kuesioner yang digunakan sebagai pengukuran kelelahan kerja. Kuesioner ini juga bisa dijadikan alternatif pengukuran kelelahan kerja yang ringan. kuesioner FAS memiliki 10 pertanyaan yang meliputi kelelahan fisik dan mental (Lestari dkk, 2023).

Duta Express Nanggroe Aceh Darussalam berdiri sejak tahun 1989 hingga saat ini bergerak dibidang konveksi untuk pakaian olahraga sekolah, pakaian batik

sekolah, seragam harian anak TK, Seragam (SD/SMP/SMA atau sederajat), seragam dinas, kaos lapangan, seragam bengkel (baju monyet) jilbab sekolah, topi, dasi, simbol, sablon (manual/digital). Memproduksi sendiri dari bahan baku menjadi pakaian jadi.

Dengan jam kerja yang mencapai 56 jam per minggu dengan istirahat 1 jam setiap harinya yang melebihi standar normal dapat dilihat pada lampiran 1 berisikan data jam kerja, beban produksi yang tinggi untuk memenuhi permintaan pasar dan kurangnya waktu istirahat yang memadai seperti pada lampiran 2, pekerja di perusahaan ini sangat rentan mengalami kelelahan kerja. Pekerjaan yang monoton dan berulang, seperti menjahit atau memotong kain, dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental. Lingkungan kerja yang kurang mendukung dan terasa panas dapat memperburuk kondisi ini yang dapat dilihat pada lampiran 3. Kurangnya pemahaman tentang ergonomi dan praktik kerja aman, juga berkontribusi pada masalah ini. Kelelahan kerja memiliki dampak yang signifikan. Produktivitas menurun karena pekerja kesulitan berkonsentrasi dan bekerja efisien. Kualitas hidup pekerja juga terganggu karena mereka tidak memiliki energi yang cukup untuk menjalani kehidupan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengatasi faktor-faktor penyebab kelelahan kerja melalui evaluasi dan penyesuaian jam kerja, penerapan prinsip ergonomi, pelatihan manajemen stres, peningkatan kesadaran tentang istirahat dan gaya hidup sehat, serta perbaikan lingkungan kerja.

Dari permasalahan yang ada maka peneliti ingin mengangkat penelitian yang berjudul **“Pengukuran Tingkat Kelelahan Pada Pekerja Konveksi Dengan Menggunakan *Fatigue Assessment Scale* (FAS)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kelelahan kerja yang dialami oleh pekerja di Duta Express berdasarkan metode *Fatigue Assessment Scale* (FAS)?
2. Faktor-faktor apa saja dalam lingkungan kerja yang secara signifikan berkontribusi terhadap tingkat kelelahan kerja di Duta Express?

1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan masalah yang diambil berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kelelahan kerja yang dialami oleh pekerja di Duta Express berdasarkan metode *Fatigue Assessment Scale* (FAS).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor dalam lingkungan kerja yang secara signifikan berkontribusi terhadap tingkat kelelahan kerja di Duta Express.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memperkuat ilmu yang telah di pelajari di bangku perkuliahan dengan studi kasus sebenarnya yang terjadi pada usaha konveksi Duta Express.
2. Dapat menambah informasi mengenai *Fatigue Assessment Scale* (FAS) dan dapat menambah bahan referensi bagi civitas akademik Universitas Malikussaleh.
3. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk Duta Express agar dapat meningkatkan lingkungan kerja agar menjadi lebih baik.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang ada pada penelitian adalah berfokus pada pekerja di usaha konveksi Duta Express.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden tidak dalam tekanan dan bersikap objektif saat melakukan pengisian kuesioner.
2. Kondisi lingkungan dan waktu pekerja tidak memiliki perubahan yang signifikan selama proses penelitian.